KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon/Fax : (024) 8508010
Laman : http://fbs.unnes.ac.id/

SURAT TUGAS

Nomor: 10291/UN37.1.2/DK/2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dengan ini memberi tugas kepada Saudara yang tersebut di bawah ini;

Nama	:	Retno Purnama Irawati S.S., M.A.
NIP	:	197807252005012002
Pangkat/Gol.	:	Penata Tk. I - III/d
Status	:	Dosen Bahasa dan Sastra Asing

sebagai **Pemakalah Pendamping** dalam Seminar Nasional Kearifan Jawa, kerjasama Jurusan Bahasa dan sastra Jawa dengan Asosiasi tradisi Lisan Jateng yang diselenggarakan pada:

hari	:	Kamis
tanggal	:	2 November 2017
tempat	:	Ruang Bundar Dekanat FBS UNNES

Demikian agar dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

1 November 2017
Dekan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

Tembusan :
1. WD Bid. II
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing
3. Kasubbag. Keuangan
4. Yang bersangkutan

FBS Universitas Negeri Semarang

ISBN: 978-602-8569-59-0

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ASOSIASI TRADISI LISAN Jawa Tengah

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Kearifan Jawa

Kerja sama
Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa FBS Universitas Negeri Semarang
Asosiasi Tradisi Lisan Jawa Tengah

Semarang, 2 November 2017

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Kearifan Jawa

Kerja Sama

Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa FBS Universitas Negeri Semarang

Asosiasi Tradisi Lisan Jawa Tengah

Semarang, 2 November 2017

Prosiding Seminar Nasional Kearifan Jawa

© Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa & Asosiasi Tradisi Lisan Jawa Tengah

Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
Gedung B8 Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229
Telepon: (024) 86458383
Laman: jawa.unnes.ac.id
Surel: bahasajawaunnes@yahoo.com

ISBN: 978-602-8569-59-0

PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Mahaesa sehingga Prosiding Seminar Nasional Kearifan Jawa ini bisa terwujud. Prosiding ini merupakan kumpulan makalah yang dipresentasikan pada seminar yang diselenggarakan oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang (FBS Unnes), di Dekanat FBS Unnes, 2 November 2017.

Hari-hari ini, kearifan dalam konteks berbudaya menjadi hal yang sangat mewah. Berbagai kasus yang mengemuka terkait permasalahan kebangsaan, antara lain menguatnya radikalisme, korupsi, dan intoleransi, juga semangat nasionalisme yang mesti terus dipupuk di kalangan generasi penerus, cenderung menjadi perhatian utama akademisi dan para pemikir kebudayaan. Kasus tersebut mesti diakui, antara lain, berangkat dari politik praktis yang secara langsung bersinggungan dengan masyarakat. Media massa dan jejaring sosial kita pun belakangan sangat riuh dengan isu sensitif terkait suku, agama, ras, dan antargolongan.

Tentu kita tidak menginginkan berbagai hal negatif itu terus merongrong kondisi bangsa. Untuk itu, kearifan dalam berbagai bidang dan disiplin keilmuan perlu kembali dihadirkan, salah satunya, melalui pengkajian ilmiah. Upaya menghadirkan tentu tidak sekadar dalam rangka mengingat kembali, namun diupayakan mewujud menjadi perilaku dalam kehidupan berbudaya di tengah masyarakat. Untuk itu, peran akademisi dan siapa pun yang memiliki perhatian terhadap kondisi bangsa terus dinanti untuk menjadi *tekening bebrayan*, penunjuk arah bagi masyarakat.

Tidak ada gading yang tak retak. Kami berharap masukan demi pengembangan dan dialektika keilmuan. Kami sampaikan apresiasi setinggi-tingginya bagi cerdik-cendekia yang telah berbagi pemikiran melalui seminar dan prosiding ini. Terima kasih.

Suradira jayaningrat, lebur dening pangastuti. Matur nuwun.

Panitia

DAFTAR ISI

Pengantar ~ iii

MELIHAT KEMBALI KEARIFAN DAN SIKAP HIDUP JAWA DALAM *SERAT SUPANALAYA* KARYA PUJANGGA RANGGAWARSITA
Pardi Suratno ~ 1

NILAI MORAL NOVEL *ONTRAN ONTRAN SARINEM* KARYA TULUS S
Puput Rika Harjani ~ 12

NILAI BUDAYA NOVEL *KRIMUNING DEWI ONTANG ANTING* KARYA WIDYA BABAHE LEKSONO
Diah Retnaningtyas Utami ~ 25

KRISIS REGENERASI PENGUKIR MUDA DAN EKSISTENSI KEARIFAN BUDAYA UKIR JEPARA (STUDI KASUS DI DESA MULYOHARJO, KABUPATEN JEPARA)
Rokhis Saidah ~ 41

UPAYA PELESTARIAN TRADISI LISAN MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MATERI CERITA RAKYAT
Eko Gunawan, M.Pd. ~ 49

PENGUATAN POTENSI MASYARAKAT DESA BANYUMENENG KARANGAWEN DEMAK MELALUI PEMBUATAN *COOKIES* REBUNG
Suyitno ~ 59

ZONASI TINGKAT BAHAYA EROSI DI KELURAHAN SEKARAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS
Nur 'Izzatul Hikmah ~ 66

HUMOR JAWA SASTRAWI UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS *CRITA CEKAK* BERBASIS KONSERVASI BUDAYA
Didik Supriadi ~ 76

MINIATUR KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA DALAM ENSIKLOPEDIA JAWA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN DAN KOMODIFIKASINYA
Prembayun Miji Lestari ~ 86

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (JAWA) DALAM PEMBENTUKAN HUKUM
Dr. Dewi Sulistianingsih,S.H., M.H. ~ 97

PEREMPUAN JAWA IDAMAN
KAJIAN SEMIOTIKA SERAT CANDRARINI DAN SERAT CENTHINI
Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. ~ 105

***MERTIDESA* DESA GOWAK PRINGSURAT TEMANGGUNG SEBAGAI BENTUK REVITALISASI PEMERTAHANAN KEARIFAN LOKAL JAWA**
Bambang Indiatmoko M.Si., Ph.D ~ 116

KEARIFAN JAWA
Suwardi Endraswara ~ 124

MINIATUR KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA DALAM ENSIKLOPEDIA JAWA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN DAN KOMODIFIKASINYA

Prembayun Miji Lestari dan Retno Purnama Irawati
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Kearifan lokal masyarakat Jawa dapat ditemukan dalam bentuk kebudayaan material maupun nonmaterial. Kebudayaan material mengarah pada semua ciptakan masyarakat Jawa yang nyata, seperti adanya gamelan, jamu tradisional, kuliner, busana, rumah, perkakas rumah tangga dan alat-alat pertanian Jawa, dan lainnya. Kebudayaan nonmaterial masyarakat Jawa, seperti adanya cerita rakyat, *unen-unen* 'ungkapan-ungkapan' yang berisi ajaran atau pantangan yang dipakai sebagai rujukan oleh masyarakat, tembang dolanan, permainan tradisional, seni pertunjukan seperti *wayang wong* 'wayang orang', wayang kulit, puisi rakyat, dan bentuk tradisi lisan lainnya yang ada di masyarakat.

Proses pewarisan kebudayaan yang mengandung kearifan lokal pada masyarakat Jawa membutuhkan berbagai cara kreatif untuk mengenalkan pada generasi milenial seperti saat ini. Karena bagaimanapun kebudayaan Jawa merupakan potensi kultural yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat yang perlu dipertahankan dan dikembangkan. Salah satu bentuk kreatifitas pewarisan tradisi tersebut dapat dilakukan melalui bentuk media tulis, seperti adanya ensiklopedia Jawa yang dikembangkan ini. Ensiklopedia Jawa dalam konteks ini merupakan sejumlah tulisan yang berisi penjelasan mengenai pengetahuan tradisi budaya dan kearifan lokal Jawa yang memuat informasi secara komprehensif dan cepat dipahami yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan masyarakat Jawa. Muatan isi yang dikembangkan dalam ensiklopedia Jawa yakni dolanan tradisional, tembang tradisional, alat musik tradisional, jamu tradisional, alat pertanian tradisional, alat rumah tangga tradisional, dan bumbu tradisional.

Dalam kajian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana miniatur budaya masyarakat Jawa yang terkandung dalam ensiklopedia Jawa ini. Selain itu, membahas bagaimana bentuk komodifikasi budaya yang ada dalam ensiklopedia Jawa sebagai bentuk kecerdasan budaya yang *up to date* sebagai wujud konservasi budaya dengan mempertimbangkan kondisi terkini. Komodifikasi dalam konteks ini mengemas secara kreatif dari produk-produk budaya masyarakat agar bernilai ekonomi. Dengan kata lain, menjadikan budaya lokal masyarakat misalnya *dolanan*, dongeng, dan seni-seni etnik lainnya menjadi komoditas. Budaya yang ada dikemas sebagai seni pertunjukan yang dapat menarik bagi penonton dan bisa dijadikan sebagai paket wisata. Selain sebagai upaya pelestarian dan pemertahanan budaya lokal dalam konteks global, nilai guna ekonomi juga didapatkan.

***Kata kunci**: ensiklopedia Jawa, kecerdasan budaya yang up to date, komodifikasi budaya*

Pendahuluan

Sejak beberapa tahun lalu sampai sekarang buku berbentuk ensiklopedia yang memuat kebudayaan Jawa tidak mengalami penambahan yang cukup signifikan dengan kebutuhan. Ensiklopedia Jawa berbasis kearifan lokal dan konservasi budaya memuat hal-hal yang dapat meningkatkan pengetahuan, memperkaya wawasan, pemahaman dan penalaran para pembaca mengenai kebudayaan Jawa.

Ensiklopedia merupakan sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara komprehensif dan cepat dipahami serta dimengerti mengenai keseluruhan cabang ilmu pengetahuan atau khusus dalam satu cabang ilmu pengetahuan tertentu yang tersusun dalam bagian artikel-artikel dengan satu topik bahasan pada tiap-tiap artikel yang disusun berdasarkan abjad, kategori atau volume terbitan dan pada umumnya tercetak dalam bentuk rangkaian buku yang tergantung pada jumlah bahan yang disertakan (sumber http://id.wikipedia.org/wiki/Ensiklopedia).

Penyusunan ensiklopedia berbasis kearifan lokal dan konservasi budaya ini diharapkan dapat digunakan sebagai buku pengayaan mengenai budaya Jawa, meningkatkan minat membaca, dan menanamkan kesetiaan dan kecintaan masyarakat Jawa terhadap budayanya. Pembuatan ensiklopedia Jawa yang akan dilakukan ini juga merupakan salah satu upaya konservasi budaya Jawa yakni upaya pemertahanan budaya lokal di era global. Oleh karena itu, ensiklopedia Jawa sangat tepat dikonsumsi masyarakat etnik Jawa khususnya di Jawa Tengah.

Kecerdasan Budaya yang *up to date*

Kebudayaan merupakan sebuah sarana pencerdasan. Maka siapapun yang tidak terlibat dalam proses penciptaan kebudayaan, maka ia juga tidak ikut dalam proses pencerdasan (Rahyono, 2017: 25). Berangkat dari hal tersebut, setidaknya bisa dikatakan untuk melestarikan sebuah budaya tradisional dibutuhkan kecerdasan dan kemampuan untuk memunculkan hal yang *out of date* menjadi hal yang *up to date*. Bagaimana budaya-budaya masa lalu terbarukan menjadi sesuatu yang tepat guna untuk konteks kekinian. Hal ini dilakukan sebagai wujud nguri-nguri dan konservasi ''melestarikan' budaya. Dalam konteks ini adalah budaya Jawa. Pelestarian kebudayaan dalam berbagai sistem

lainnya. Dari adanya paket-paket wisata budaya tersebut bisa dibuat sebagai upaya pelestarian budaya sekaligus sebagai upaya konservasi budaya. Konsep wisata budaya, selain dipertunjukkan, para penonton bisa melakukan secara langsung bagaimana bermain dolanan tradisional, menembangkan tembang-tembang tradisional, dan sebagainya.

2) Wisata belanja dan kuliner, semisal adanya pusat perbelanjaan dan kuliner yang memperjualbelikan barang-barang dan berbagai produk makanan tradisional Jawa sebagai daya tarik wisata.
3) Wisata kota dan desa sudah banyak dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat sebagai daya tarik wisata.

Penutup

Miniatur kebudayaan Jawa yang terkandung dalam ensiklopedia yang dikembangkan ini merupakan sebagian unsur budaya yang ada di masyarakat Jawa. Dimana keberadaan sebagian unsur budaya yang meliputi permainan tradisional, tembang tradisional, makanan tradisional, busana tradisional, peralatan pertanian serta perkakas rumah tangga dan peralatan masak tradisional, dan juga jamu tradisional Jawa kurang atau bahkan tidak diketahui oleh generasi milineal saat ini. Sehingga perlu upaya pelestarian agar budaya Jawa yang memiliki kearifan lokal tersebut tidak punah ditelan jaman. Komodifikasi yakni menjadikan unsur-unsur budaya menjadi komoditas yang dipertontonkan dan bisa menghasilkan tambahan nilai ekonomi bagi masyarakat. Ciri dari sebuah budaya yang dikomodifikasi yakni dikemas menjadi pertunjukan yang menarik bagi penonton, dikemas sebagai paket wisata, sudah banyak diproduksi menggunakan teknologi, dan lainnya.

Daftar Pustaka

Irawati, Retno Purnama dan Lestari, Prembayun Miji (2017). *Pengembangan Ensiklopedia Bahasa Jawa Berbasis Kearifan Lokal dan Konservasi Budaya sebagai Buku Pengayaan Bagi Masyarakat di Jawa Tengah*. Laporan Penelitian. Semarang: UNNES.

Rahyono, F.X. (2017). *Kecerdasan Kebhinekatunggalikaan yang Takterbarukan Sebuah Kajian Semiopragmatik terhadap Proposisi Kebudayaan.* Prosiding Seminar Nasional Kajian Mutakhir Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah untuk Membangun Kebhinekatunggalikaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.